

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak sebagai sumber penerimaan dalam negeri semakin lama semakin terasa sebagai andalan penerimaan negara. Untuk lebih meningkatkan penerimaan di bidang perpajakan, telah beberapa kali telah dilakukan penyempurnaan, penambahan, bahkan perubahan di bidang perpajakan. Pajak merupakan kewajiban yang harus dibayar masyarakat secara wajib baik pribadi maupun badan yang bersifat memaksa dari pendapatan atau penghasilannya kepada pemerintah yang ditujukan untuk kegiatan pembangunan di segala bidang.

Peran pajak sangat penting bagi negara Indonesia karena sumber pendapatan terbesar berasal dari sektor pajak. Jenis pajak yang menjadi sumber penerimaan negara, yaitu Pajak Pertambahan Nilai (PPH), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Bea Materai, dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Salah satu pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yaitu Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dimana pajak pertambahan nilai tersebut merupakan pungutan yang dibebankan atas transaksi jual-beli barang dan jasa yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi atau wajib pajak badan yang telah menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP). Setiap pembelian barang yang ada hubungannya secara langsung dengan barang yang akan dihasilkan/dijual, maka atas

pajak yang dikenakan terhadap barang tersebut, oleh pengusaha kena pajak merupakan pajak masukan yang besarnya 10% dari harga beli barang, sedangkan bila barang tersebut akan menambahkan 10% dari harga jual sebelum pajak sebagai PPN yang merupakan pajak keluaran untuk masa pajak yang bersangkutan.

Pajak Pertambahan Nilai dikenakan dan disetorkan oleh pengusaha atau perusahaan yang telah dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak. Namun beban PPN tersebut ditanggung oleh konsumen akhir. Sejak 1 juli 2016, PKP se-Indonesia wajib membuat faktur pajak elektronik atau e-faktur untuk menghindari penerbitan faktur pajak fiktif untuk pengenaan PPN kepada lawan Transaksi. Kewajiban tersebut menerbitkan faktur pajak, dan faktur pajak merupakan refleksi dari kewajiban memungut pajak yang terutang sebagaimana ditentukan dalam Pasal 13 ayat (1) Undang – Undang PPN No 42 Tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah.

Pajak Pertambahan Nilai yang harus dibayar atau yang lebih bayar dihitung sendiri oleh PKP dengan menggunakan mekanisme pengkreditan pajak masukan terhadap pajak keluaran. (Pohan, 2017) menyatakan PPN keluaran adalah Pajak Pertambahan Nilai terutang yang wajib dipungut oleh Pengusaha Kena Pajak yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak berwujud dan Jasa Kena Pajak, ekspor Barang Kena Pajak tidak

berwujud, dan atau ekspor Jasa Kena Pajak, sedangkan Pajak masukan adalah Pajak Pertambahan nilai yang seharusnya sudah dibayar Pengusaha Kena Pajak karena perolehan Barang Kena Pajak atau Jasa Kena Pajak di dalam daerah Pabean dan atau pemanfaatan BKP tidak berwujud dari luar pabean.

Penelitian ini menganalisa data PPN pada “PT X” di perusahaan KKP Attax *Consutant* dimana perusahaan tersebut berdiri sejak tahun 2012 sebagai kantor konsultan pajak. Attax *Consultant* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa konsultan pajak. Salah satu *klien* Perusahaan Attax *Consultant* adalah PT X yang merupakan wajib pajak badan yang telah memenuhi syarat subjek dan objek PPN dengan kegiatannya sebagai perusahaan dibidang makanan yang beroperasi di Indonesia. PT X telah dikukukan menjadi Pengusaha Kena Pajak (PKP) sehingga perusahaan ini wajib untuk melakukan proses perhitungan dan pelaporan PPN yang terutang sesuai dengan ketentuan UU Perpajakan yang berlaku.

Tujuan saya memilih perusahaan ini untuk menganalisis prosedur penerapan program e-faktur untuk pelaporan SPT Masa PPN pada PT X yang dalam penerapannya seharusnya telah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Namun banyak Wajib Pajak yang dalam penerapannya malah tidak memenuhi kewajiban perpajakan secara benar baik dalam menginput data maupun melaporkan SPT Masa PPN sehingga dapat menghambat proses pelaporan pajak dalam

perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulisan laporan ini berjudul “Penerapan Program E-faktur untuk Pelaporan SPT Masa PPN pada PT X di Surabaya”.

1.2 Ruang Lingkup

Praktek Kerja Lapangan dilakukan di PT X, salah satu klien KKP Attax *consultant*. Attax *Consultant* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa konsultan pajak. Klien Attax *Consultant* adalah wajib pajak orang pribadi maupun badan dengan berbagai macam kegiatan usaha, antara lain bergerak dibidang manufaktur, jasa dan perdagangan yang tersebar di wilayah indonesia. ruang lingkup pembahasan meliputi proses perhitungan SPT PPN Masa menggunakan sistem E-faktur, menganalisis bagaimana proses pengelolaan data berupa faktur pajak masukan maupun keluaran di perusahaan tersebut, menghitung Pajak Pertambahan Nilai yang harus dibayar atau yang lebih bayar setiap masanya.

1.3 Tujuan dan Manfaat Laporan

1. Tujuan Laporan

Adapun tujuan laporan ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Manfaat

a. Bagi Penulis

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang cara perhitungan SPT PPN Masa menggunakan sistem E-Faktur.
 2. Diharapkan dapat menerapkan teori-teori serta praktik mengenai Pajak Pertambahan Nilai yang didapat selama perkuliahan maupun Praktik Kerja Lapangan untuk diterapkan pada kondisi yang nyata
- b. Bagi Perusahaan
1. Membantu menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang ada di tempat Praktik Kerja Lapangan.
 2. Dapat memberikan saran dan masukan untuk perusahaan supaya lebih meningkatkan ketaatan sebagai wajib pajak.

1.4 Sistematika Penulisan

Laporan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab, antara lain :

BAB 1: PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup, tujuan laporan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai dasar-dasar teori yang digunakan sebagai landasan untuk mendukung penelitian.

BAB 3: GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang menyangkut sejarah, lokasi, struktur organisasi dan jenis usaha yang dilakukan.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL

Bab ini berisi penjelasan yang dipakai untuk menjelaskan tentang prosedur kerja, analisis pekerjaan, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari penulisan tugas akhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat.